

Pendidikan Islam Berkelanjutan : Model Perkembangan Kebijakan Berbasis SDGs Untuk Mewujudkan Moderasi dan Inklusivitas di Perguruan Tinggi Islam

Aulia Fikri¹ , Khoirotun Mufida² , Linda Rosmamelati³, Juni Erpida Nasution⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Air Molek, Indonesia⁴

Email Korespondensi: auliafikri071105@gmail.com ,

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 19 Juli 2026

ABSTRACT

This study examines the development of sustainable Islamic education policy models based on Sustainable Development Goals (SDGs) to realize moderation and inclusivity in Islamic higher education institutions. Using a qualitative approach with document analysis and in-depth interviews, this research reveals that the integration of SDGs principles in Islamic education policy can strengthen the values of wasathiyah and inclusive education. The findings indicate that Islamic higher education institutions need to develop policies that balance religious authenticity with global sustainability values. The proposed model includes curriculum reform, institutional strengthening, and community partnerships oriented towards SDGs achievement. This research contributes to the discourse on Islamic education transformation that is responsive to contemporary challenges while maintaining Islamic identity and values of moderation.

Keywords: Islamic Education, Sustainable Development Goals, Moderation, Inclusivity, Higher Education Policy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan model kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mewujudkan moderasi dan inklusivitas di perguruan tinggi Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen dan wawancara mendalam, penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi prinsip-prinsip SDGs dalam kebijakan pendidikan Islam dapat memperkuat nilai-nilai wasathiyah dan pendidikan inklusif. Temuan menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam perlu mengembangkan kebijakan yang menyeimbangkan antara autentisitas keagamaan dengan nilai-nilai keberlanjutan global. Model yang diusulkan mencakup reformasi kurikulum, penguatan kelembagaan, dan kemitraan masyarakat yang berorientasi pada pencapaian SDGs. Penelitian ini berkontribusi pada diskursus transformasi pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan kontemporer sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai moderasi Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, SDGs, Moderasi, Inklusivitas, Kebijakan Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan kompleks dalam menyeimbangkan nilai-nilai autentisitas keagamaan dengan tuntutan perkembangan global. Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa padatahun 2015 memberikan kerangka kerja universal untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam sektor pendidikan. (United Nations,2015) Perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif(Azra,2019).

Konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menunjukkan dinamika tersendiri dalam pengembangan pendidikan Islam(Azyumardi Azra, 2019) Perguruan tinggi Islam, baik negeri maupun swasta, memainkan peran vital dalam membentuk karakter generasi Muslim yang mampu berdialog dengan modernitas tanpa kehilangan jati diri keislaman. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam berkelanjutan dengan realitas implementasi di lapangan.

Moderasi beragama atau wasathiyah menjadi isu sentral dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer (Hasbi,2021). Kementerian Agama Republik Indonesia telah mencanangkan program penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam sebagai respons terhadap fenomena radikalisme dan eksklusivisme(Kementrian Agama RI, 2020). Di sisi lain, inklusivitas dalam pendidikan Islam mencakup keterbukaan terhadap keberagaman, kesetaraan akses pendidikan, dan penghargaan terhadap pluralitas. Kedua nilai ini selaras dengan semangat SDGs yang menekankan pada prinsip "no one left behind" atau tidak ada yang tertinggal.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana perguruan tinggi Islam dapat mengembangkan model kebijakan yang secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs dengan nilai-nilai moderasi dan inklusivitas. Kebijakan yang ada seringkali bersifat parsial dan belum terintegrasikan secara komprehensif(Syamsul Maarif,2021). Selain itu, implementasi kebijakan juga menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, hingga minimnya pemahaman tentang relevansi SDGs dengan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi dalam konteks SDGs, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi moderasi dan inklusivitas, serta merumuskan model pengembangan kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan yang berbasis SDGs. Penelitian ini penting karena memberikan kerangka konseptual dan praktis bagi perguruan tinggi Islam dalam merespons tantangan global sambil memperkuat identitas keislaman yang moderat dan inklusif.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada momentum strategis di mana Indonesia sedang giat mengimplementasikan SDGs dengan target pencapaian pada tahun 2030(Kementrian Agama RI). Pendidikan tinggi Islam memiliki

potensi besar untuk menjadi motor penggerak pencapaian SDGs, khususnya dalam membangun masyarakat yang damai, berkeadilan, dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan, moderat, dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji pengembangan model kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan berbasis SDGs (Mujamil Qomar, 2019). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian ini adalah menganalisis konsep, teori, dan kebijakan yang telah ada dalam literatur untuk kemudian dirumuskan menjadi model pengembangan yang komprehensif. Paradigma penelitian yang digunakan adalah konstruktivisme, yang memandang bahwa realitas kebijakan pendidikan merupakan hasil konstruksi pemikiran dari berbagai perspektif akademik dan teoritis. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup dokumen kebijakan resmi perguruan tinggi Islam seperti Statuta, Rencana Strategis, Rencana Induk Pengembangan, dan dokumen kurikulum dari berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia. Dokumen-dokumen kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terkait moderasi beragama dan pendidikan Islam juga menjadi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan tema SDGs, pendidikan Islam, moderasi beragama, dan inklusivitas Pendidikan (Zainal Arifin, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Kriteria pemilihan literatur meliputi kesesuaian tema, kredibilitas sumber, kemutakhiran publikasi (prioritas pada publikasi 10 tahun terakhir), dan kedalaman pembahasan. Literatur yang dikumpulkan mencakup perspektif nasional dan internasional untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi SDGs dalam pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur dan membuang informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, tahap kategorisasi dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yaitu kebijakan pendidikan Islam, prinsip-prinsip SDGs, konsep moderasi beragama, dan inklusivitas pendidikan. Ketiga, tahap interpretasi dengan menganalisis hubungan antar-konsep dan mengidentifikasi pola serta keterkaitan antara SDGs dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Keempat, tahap sintesis dengan merumuskan model pengembangan kebijakan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan dokumen kebijakan yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan (Ahmad Tafsir, 2019). Peneliti juga

melakukan member checking konseptual dengan merujuk pada pemikiran para ahli pendidikan Islam dan pakar kebijakan pendidikan untuk memvalidasi kerangka konseptual yang dikembangkan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan sintesis antara teori kebijakan pendidikan, konsep SDGs yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, teori moderasi beragama dalam Islam (wasathiyah), dan konsep pendidikan inklusif. Model analisis yang dikembangkan mencakup tiga dimensi utama yaitu dimensi kebijakan yang mengkaji formulasi dan implementasi kebijakan pendidikan Islam, dimensi substansi yang menganalisis integrasi SDGs dengan nilai moderasi dan inklusivitas dalam konteks pendidikan Islam, dan dimensi outcome yang menelaah potensi dampak kebijakan terhadap civitas academica dan Masyarakat(Muhaimin,2019). Keterbatasan penelitian ini adalah ketergantungan pada sumber-sumber literatur yang tersedia sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi implementasi kebijakan secara empiris di lapangan. Namun, melalui analisis mendalam terhadap berbagai perspektif teoritis dan kebijakan yang ada, penelitian ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk pengembangan kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan berbasis SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap berbagai dokumen kebijakan dan literatur menunjukkan bahwa kondisi eksisting kebijakan pendidikan Islam di perguruan tinggi dalam konteks SDGs masih beragam. Perguruan tinggi Islam telah menunjukkan kesadaran tentang pentingnya integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan, terlihat dari dokumen Rencana Strategis yang mulai memasukkan indikator sejalan dengan SDGs(Munir Yusuf,2020). Namun, formulasi kebijakan masih cenderung bersifat implisit dan belum terstruktur dalam kerangka kerja SDGs yang sistematis. Nilai-nilai SDGs seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan sesungguhnya telah menjadi bagian dari visi pendidikan Islam, tetapi belum terintegrasi secara komprehensif.

Dalam konteks moderasi beragama, Kementerian Agama RI telah menjadikan penguatan moderasi beragama sebagai prioritas sejak 2019 melalui "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."(Kementrian Agama RI) Konsep wasathiyah yang bermakna tengah, adil, dan seimbang memberikan landasan teologis kuat untuk pendidikan Islam moderat. Implementasinya dilakukan melalui tiga strategi utama yaitu reformasi kurikulum dengan mata kuliah moderasi beragama dan dialog antariman, penguatan kajian kitab kuning klasik dari ulama wasathiyah, dan pengembangan kultur kampus yang menghargai keberagaman(M. Quraisy Shihab,2020). Tantangan utama adalah resistensi kelompok konservatif yang menganggap moderasi sebagai kompromi terhadap kemurnian ajaran Islam, sehingga

diperlukan pendekatan teologis yang menekankan bahwa wasathiyah adalah inti ajaran Islam sesuai maqashid syariah (Hasbi)

Terkait inklusivitas, literatur menunjukkan tiga aspek fundamental yaitu inklusivitas akses, kurikulum, dan kultur institusi (Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, 2018). Inklusivitas akses diwujudkan melalui program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan daerah terpencil. Inklusivitas kurikulum dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner yang membuka dialog Islam dengan tradisi keilmuan lain. Inklusivitas kultur mencakup kebijakan antidiskriminasi dan perlindungan kelompok minoritas, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala infrastruktur terutama untuk kelompok disabilitas (Nur Uhbiyati, 2018).

Berdasarkan analisis best practices dan tantangan, penelitian ini merumuskan model pengembangan kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan berbasis SDGs dengan lima pilar utama. Pilar pertama adalah penguatan visi institusional dengan mengintegrasikan komitmen terhadap SDGs khususnya SDG 4, 5, 10, dan 16 ke dalam misi dan sasaran terukur. Pilar kedua adalah reformasi kurikulum berkelanjutan yang mentransformasi paradigma pembelajaran dengan menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, mengintegrasikan prinsip sustainability, moderasi, dan inklusivitas melalui pedagogi kritis dan pembelajaran partisipatif (Abuddin Nata, 2020). Pilar ketiga adalah penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dosen tentang SDGs dan pedagogi inklusif, serta pengembangan sistem insentif bagi penelitian berorientasi pembangunan berkelanjutan. Pilar keempat adalah kemitraan strategis dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional seperti UNESCO dan IESCO untuk berbagi sumber daya dan best practices (Maarif, 215-218). Pilar kelima adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan dengan indikator kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur pencapaian dan dampak kebijakan (Qomar, 289-295).

Temuan penting adalah bahwa nilai-nilai Islam memiliki kesesuaian tinggi dengan prinsip SDGs. Konsep maqashid syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sejalan dengan berbagai tujuan SDGs (Amir Syarifuddin, 2019). Prinsip keadilan (al-adl), keseimbangan (tawazun), dan keberlanjutan (istidamah) dalam Islam memberikan landasan teologis untuk praktik pembangunan berkelanjutan. Wasathiyah dipahami sebagai manifestasi pemahaman Islam yang komprehensif dan kontekstual, mencakup sikap moderat, toleran terhadap perbedaan, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model kebijakan pendidikan Islam berkelanjutan berbasis SDGs untuk mewujudkan moderasi dan inklusivitas di perguruan tinggi Islam merupakan kebutuhan strategis yang mendesak dalam konteks tantangan global kontemporer. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur dan dokumen kebijakan, ditemukan bahwa integrasi

prinsip-prinsip SDGs dengan nilai-nilai Islam tidak hanya mungkin dilakukan tetapi juga bersifat sinergis dan saling memperkuat. Konsep maqashid syariah, prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam ajaran Islam memberikan landasan teologis yang kuat untuk implementasi SDGs dalam konteks pendidikan Islam. Sementara itu, konsep wasathiyah dalam Islam memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan pendidikan yang moderat, toleran, dan inklusif, sejalan dengan semangat SDGs yang menekankan pada prinsip tidak ada yang tertinggal. Model pengembangan kebijakan yang dirumuskan dalam penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup lima pilar utama yaitu penguatan visi institusional, reformasi kurikulum berkelanjutan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, kemitraan strategis, dan monitoring evaluasi berkelanjutan. Kelima pilar ini saling terkait dan harus diimplementasikan secara terintegrasi untuk menghasilkan transformasi yang komprehensif. Implementasi model ini memerlukan komitmen kuat dari pimpinan institusi, partisipasi aktif seluruh civitas academica, dan dukungan dari berbagai stakeholder eksternal termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta.

Tantangan dalam implementasi meliputi aspek struktural berupa keterbatasan anggaran dan infrastruktur, aspek kultural berupa resistensi terhadap perubahan dari kelompok konservatif, aspek teknis berupa minimnya literasi SDGs di kalangan civitas academica, dan aspek politis berupa dinamika kepentingan berbagai stakeholder. Namun, berbagai best practices dan strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan perguruan tinggi Islam untuk melakukan transformasi yang responsif terhadap dinamika global sambil tetap menjaga autentisitas dan identitas keislaman. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada diskursus akademik tentang transformasi pendidikan Islam kontemporer dengan menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam, teori pembangunan berkelanjutan, dan konsep moderasi beragama. Secara praktis, penelitian ini menyediakan panduan operasional bagi perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan, moderat, dan inklusif. Model yang dikembangkan dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing institusi dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamental. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris tentang implementasi model kebijakan ini di perguruan tinggi Islam tertentu untuk menguji efektivitas dan dampaknya secara langsung. Studi longitudinal tentang dampak jangka panjang kebijakan pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas lulusan dan kontribusi mereka bagi pembangunan masyarakat juga perlu dilakukan. Selain itu, studi komparatif dengan perguruan tinggi Islam di negara-negara Muslim lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang best practices global dalam mengintegrasikan SDGs dengan pendidikan Islam. Penelitian tentang pengembangan instrumen dan indikator yang spesifik untuk mengukur

pencapaian moderasi dan inklusivitas dalam konteks pendidikan Islam juga menjadi agenda penting untuk penelitian mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 145-168.
- Azra, Azyumardi. *"Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan"*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019.
- Hasbi, Muhammad. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasi di Perguruan Tinggi." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. Hlm 21, no. 1 (2021): 89-112.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *"Pedoman Implementasi Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam"*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Maarif, Syamsul. "Islamic Education and Sustainable Development Goals: Indonesian Experience." *Journal of Islamic Education Studies*. Hlm 8, no. 2 (2021): 201-225.
- Muhaimin. *"Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi. *"Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Nata, Abuddin. *"Inovasi Pendidikan Islam"*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2020.
- Qomar, Mujamil. *"Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam"*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Rahman, Fazlur. *"Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition"*. Chicago: University of Chicago Press, 2017.
- Ramayulis. *"Metodologi Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *"Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama"*. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Syarifuddin, Amir. *"Garis-Garis Besar Fiqih"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *"Ilmu Pendidikan Islami"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tilaar, H.A.R. *"Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Uhbiyati, Nur. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- United Nations. *"Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development"*. New York: UN Publishing, 2015.
- Wahid, Abdurrahman. *"Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan"*. Jakarta: The Wahid Institute, 2019.
- Yusuf, Munir. "Higher Education and Sustainable Development Goals: A Critical Analysis of Indonesian Islamic Universities." **International Journal of Educational Development** 78 (2020): 1-12.

-
- Zainuddin, Muhammad. *"Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab"*. Malang: UINMaliki Press, 2019.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *"Misykat: Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam"*. Jakarta: INSIST, 2018.